

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa Ampeldento merupakan sebuah desa yang berada pada Kabupaten Malang tepatnya berada di Kecamatan Pakis. Desa ini dilalui oleh lajur jalan dengan tingkat kepadatan tinggi yaitu Jl.Raya Ampeldento dan Desa Ampeldento sendiri juga desa yang dilalui oleh lajur jalan tol Pandaan Malang. Sehingga banyak sekali lalu kendaraan yang melintasi daerah ini. Ditambah lagi dengan adanya pintu gerbang dan exit tol yang aksesnya melalui Jl.Raya Ampeldento. Bila berbicara tentang lahan profit, area sekitar lajur Jl.Raya Ampeldento memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi bagi Desa Ampeldento, sehingga banyak sekali warga yang berjualan makanan/minuman bahkan produk UMKM pada area sekitar jalan tersebut (*Ampeldento, Karangploso, Malang - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d.,diakses2022*).

Jalan merupakan sebuah bagian dari system transportasi nasional tentunya mempunyai peranan yang sangat tinggi bagi perkembangan pada ekonomi, sosial maupun budaya.

Laju pertumbuhan kendaraan bermotor juga kian meningkat seiring berkembangnya zaman , tingkat kecelakaan di jalan raya juga menyentuh frekuensi yang cukup tinggi pada beberapa tahun terakhir. Kasus terbesar yang sangat mempengaruhi hal tersebut adalah kebutuhan waktu di perjalanan yang tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat stress dan kelelahan para pengendara. Kurangnya prasarana ataupun fasilitas tempat peristirahatan pengendara adalah salah satu penyebabnya. Maka untuk mengimbangi kebutuhan para pengguna jalan diperlukan adanya fasilitas umum berupa *Rest Area*.

*Rest Area* dikenal sebagai suatu tempat atau fasilitas prasarana jalan yang mengakomodir kebutuhan peristirahatan bagi para pengguna kendaraan bermotor. Fasilitas yang disediakan berupa fasilitas fasilitas yang dapat

melepaskan kejenuhan, stress dan juga kelelahan ataupun juga kebutuhan toilet selama perjalanan yang cukup jauh.

Menanggapi perkembangan zaman dengan isu global yang bermuara pada pemanasan global maka timbul Arsitektur Hijau sebagai suatu gerakan yang merespon dampak lingkungan pada beberapa dekade.

Pemanasan global ini sendiri dapat dipicu dari pencemaran/polusi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Pembangunan dengan dalih pertumbuhan ekonomi seringkali dilakukan tanpa memandang dampak lingkungan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengolahan limbah yang kurang baik berdampak buruk juga terhadap lingkungan. Berkurangnya resapan air, menyempitnya ruang terbuka hijau merupakan pendorong munculnya Arsitektur Hijau (*Green Architecture*).

Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisir pengaruh berbahaya terhadap kesehatan manusia dan juga lingkungan (Rusadi et al., 2019), tujuannya sendiri adalah menciptakan *eco desain*, arsitektur yang ramah terhadap lingkungan dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan efisiensi pemakaian sumberdaya termasuk energi listrik, air dan juga pemakaian bahan bahan *eco friendly*. Perancangan Arsitektur Hijau ini meliputi operasi, pemeliharaan bangunan, tata letak dan konstruksi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Permasalahan judul dengan tema**

- a. Rest Area merupakan tempat peristirahatan sementara bagi pengguna jalan sehingga diperlukannya suatu rancangan yang dapat membawa kenyamanan bagi para pengunjungnya.
- b. Arsitektur hijau merupakan pilihan yang cukup tepat bila di sandingkan dengan perencanaan sebuah bangunan *rest area* bila melihat dari urgensi fungsi dari bangunan tersebut.

### **1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak**

- a. Tapak telah disebutkan berada pada jalan arteri primer. Berekatan dengan *Tol Gate* dan *Exit Tol Gate* Pandaan Malang sehingga lahan berpotensi mendatangkan peningkatan ekonomi yang cukup pesat, sehingga sangat cocok dibangun sebuah *Rest Area* dan juga wisata oleh oleh khas desa Ampeldento sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

### **1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak**

- a. Letak tapak berada pada jalan dengan jaringan primer sehingga kepadatan kendaraan bermotor cukup tinggi menyebabkan masalah polusi udara.
- b. Area sekitar tapak selain permukiman juga didominasi oleh pesawahan dengan kurangnya ruang terbuka hijau sehingga menyebabkan tingkat suhu yang tinggi dikala siang hari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perancangan bangunan yang dapat memfasilitasi pengguna jalan kendaraan pada Rest Area di Jalan Raya Ampeldento?
- b. Bagaimana menerapkan arsitektur hijau pada *Rest Area* dengan ketentuan dan sesuai kriteria arsitektur hijau?

## **1.4 Tujuan**

- a. Merencanakan bangunan yang dapat memfasilitasi pengguna jalan kendaraan bermotor pada Rest Area Ampeldento.
- b. Menghasilkan output rancangan bangunan yang menerapkan kaidah arsitektur hijau pada *Rest Area* Ampeldento

## **1.5 Manfaat Perancangan**

Menciptakan rancangan *Rest Area* dengan fasilitas fasilitas sesuai ketentuan dan dapat menampung UMKM setempat dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Hijau sebagai rancangan arsitektur untuk menyelesaikan permasalahan pada tapak dan bangunan sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuni *rest area*.